

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE *PROBLEM BASE LEARNING* (PBL) PADA KOMPETENSI MENGUKUR DENGAN ALAT UKUR DI SMK GIRIPURO SUMPIUH BANYUMAS

Oleh : Irfangi,Suyitno
Program studi Pendidikan Teknik Otomotif FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : aangkurnia209@yahoo.co.id

Abstrak

Penerapan metode PBL bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dengan metode Problem Base Learning (PBL) pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur pada siswa kelas X TKR-5 SMK Giripuro Sumpiuh tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 5 SMK Giripuro Sumpiuh, yang berjumlah 35. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Persentase keaktifan siswa pada observasi awal sebesar 76% meningkat menjadi 85 % pada siklus I, dan menjadi 92 % pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari nilai rerata pada data awal sebesar 68,57 meningkat menjadi 80 pada siklus I dan 85,29 pada siklus II. Dari hasil belajar juga diketahui persentase siswa yang lulus mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal mencapai 100% dari jumlah siswa. Sehingga pada siklus II penelitian ini dapat dinyatakan selesai atau dihentikan.

Kata Kunci : Keaktifan, Prestasi belajar, PBL

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan yang pesat di segala bidang, mengharapkan tersedianya manusia yang berkualitas agar dapat meng-cover perkembangan tersebut. Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan pembangunan, pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terdapat korelasi positif antara tingkat kemajuan suatu bangsa dengan tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan haruslah bersifat dinamis. Sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai atau relevan dengan kondisi riil seyogyanya diganti dengan sistem baru yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Demikian pula sistem pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang. Pemerintah telah mengeluarkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Secara konseptual tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Jadi

konsep atau materi yang diajarkan hampir sama. Ada beberapa perbedaan antara kurikulum 2004 dengan kurikulum sebelumnya diantaranya fungsi guru, metode belajar, dan sebagainya. Murid tidak lagi hanya menjadi obyek tetapi juga subyek dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Guru dituntut mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswanya agar pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan dicapai hasil pembelajaran yang bermutu. Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya mengejar materi dan peserta didik cenderung pasif, karena pembelajaran berpusat pada guru. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal satu tentang sistem pendidikan nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan. Salah satu cara mencapai pembelajaran yang demikian adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengaktifkan siswa. Metode pembelajaran berbasis masalah *Problem Base Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Melihat keunggulan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL), dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Mengukur dengan Alat Ukur merupakan salah satu kompetensi yang ada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan tidak sedikit anak yang merasa kesulitan dalam mempelajari Alat Ukur.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kriteria di atas belum terpenuhi dengan baik. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan belajar.

Dari hasil test Alat Ukur semester ganjil diperoleh hasil yang masih rendah. Sebagai guru di kelas X SMK Giripuro Sumpiuh selalu merasa kurang puas dengan hasil belajar siswa, dari setiap hasil ulangan cenderung sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal. Baru setelah diadakan ulangan perbaikan, ketuntasan klasikal tercapai, dan itupun mesti dilakukan berulang kali. Padahal untuk melakukan ulangan perbaikan perlu tambahan waktu, yang terkadang harus dilakukan siang hari, setelah pulang sekolah. Dari fakta hasil test yang diperoleh bahwa masih banyak siswa kelas X SMK Giripuro Sumpiuh memiliki nilai belum mencapai KKM. Hal itu disebabkan beberapa faktor antara lain kurang motivasi belajar dan semangat untuk memahami suatu konsep. Sebagian besar siswa merasa malas belajar dan belum maksimal dalam belajar Alat Ukur, karena menganggap Alat Ukur adalah pelajaran yang biasa-biasa saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) di kelas X TKR-5 SMK Giripuro Sumpiuh yang berjudul **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Base Learning* (PBL) Pada Kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur di SMK Giripuro Sumpiuh”** dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam belajar Alat Ukur baik secara teori maupun praktek. Agar siswa tidak merasa sulit belajar Alat Ukur, supaya pemahaman konsep lebih mudah dan siswa tidak jenuh.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakankelas (*Classroom Action Research*). Mulyasa (2009:10) mendefinisikan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Selain itu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Untuk

mewujudkan tujuan – tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses yang terdiri dari empat tahapan , perencanaan (*planning*) , tindakan(*action*), pengamatan(*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Objek penelitian ini adalah kelas XTKR -5 SMK Giripuro Sumpiuh Banyumas.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : silabus, RPP, modul pembelajaran, lembar soal tes (tes hasil belajar. Instrument penelitian ini terdiri dari kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa, kisi-kisi soal tes siklus I, dan kisi-kisi soal tes siklus II. Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui persentase keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Lembar soal tes adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar. Untuk mengetahui bahwa dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, siswa dianggap telah tuntas belajar jika mencapai nilai minimal 75 dan jumlah siswa yang aktif belajar meningkat dalam setiap siklus. Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dihitung dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Tingkat keberhasilan yang dicapai

N = Jumlah skor ideal

n=Jumlah skor jawaban dari responden

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 246)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

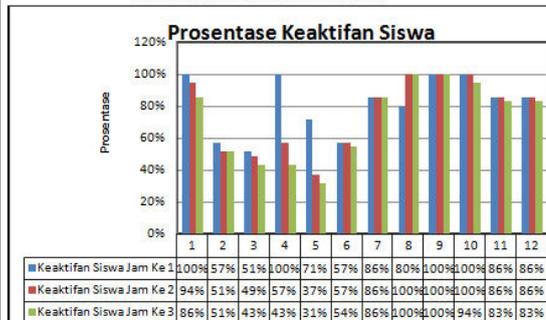
Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran PBL pada proses pembelajarannya. Peneliti menggunakan model pembelajaran PBL dengan tujuan untuk memancing siswa agar lebih aktif dan bertanggungjawab dalam belajar, karena PBL merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk kreatif dan mandiri. Dari hasil observasi dapat diketahui keaktifan siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada observasi awal dengan kenaikan persentase dari 76% menjadi 85 % . Selain itu dari hasil

tes juga menunjukkan kenaikan nilai rerata pada materi alat ukur dengan kenaikan rerata dari nilai 68,57 menjadi 80.

Keaktifan Siswa Pada Observasi Awal

No	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa (35)									Presentase (%)
		Jam ke 1			Jam ke 2			Jam ke 3			
		Aktif	Tidak	(%)	Aktif	Tidak	(%)	Aktif	Tidak	(%)	
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	35	0	100%	33	2	94%	30	5	86%	76%
2	Siswa aktif bertanya	20	15	57%	18	17	51%	18	17	51%	
3	Siswa aktif mengajukan ide	18	17	51%	17	18	49%	17	18	43%	
4	Diam, tenang	35	0	100%	20	15	57%	15	15	43%	
5	Tertfokus pada materi	25	10	71%	13	22	37%	11	24	31%	
6	Antusias	20	15	57%	20	15	57%	19	16	54%	
7	Kehadiran absensi	30	5	86%	30	5	86%	30	5	86%	
8	Datang tepat waktu	28	7	80%	35	0	100%	35	0	100%	
9	Pulang tepat waktu	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
10	Mengajukan semua tugas	35	0	100%	35	0	100%	33	2	94%	
11	Ketepatan menyerahkan tugas sesuai waktunya	30	5	86%	30	5	86%	29	6	83%	
12	Mengajukan semua dengan perintah	30	5	86%	30	5	86%	29	6	83%	
Rerata		81%			75%			71%			

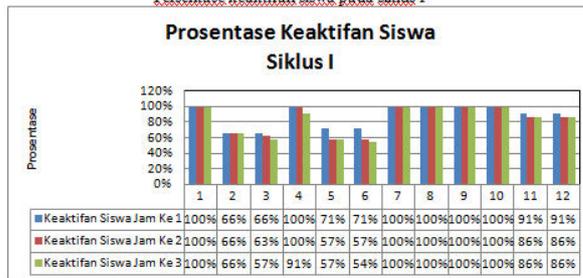
Keaktifan Siswa Pada Observasi Awal



Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pada Siklus I

No	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa (35)									Presentase (%)
		Jam ke 1			Jam ke 2			Jam ke 3			
		Aktif	Tidak	(%)	Aktif	Tidak	(%)	Aktif	Tidak	(%)	
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	85%
2	Siswa aktif bertanya	23	12	66%	23	12	66%	23	12	66%	
3	Siswa aktif mengajukan ide	23	12	66%	22	13	63%	20	15	57%	
4	Diam, tenang	35	0	100%	35	0	100%	32	3	91%	
5	Tertfokus pada materi	25	10	71%	20	15	57%	20	15	57%	
6	Antusias	25	10	71%	20	15	57%	19	16	54%	
7	Kehadiran absensi	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
8	Datang tepat waktu	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
9	Pulang tepat waktu	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
10	Mengajukan semua tugas	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
11	Ketepatan menyerahkan tugas sesuai waktunya	32	3	91%	30	5	86%	30	5	86%	
12	Mengajukan semua dengan perintah	32	3	91%	30	5	86%	30	5	86%	
Rerata		88%			85%			83%			

Persentase keaktifan siswa pada siklus I

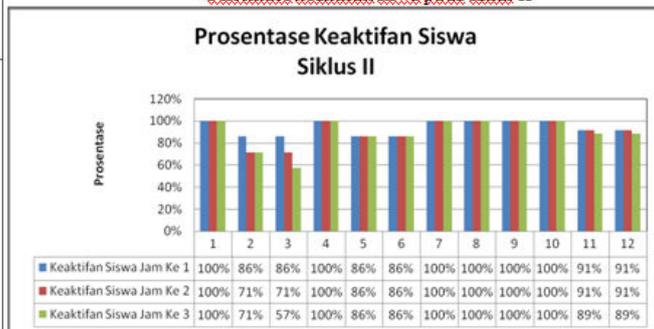


Pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I dengan kenaikan prosentase dari 85% menjadi 92%. Selain keaktifan siswa meningkat, dari hasil tes juga menunjukkan kenaikan nilai rerata dari nilai 80 menjadi 85,29. Sehingga dengan ketentuan siswa nilainya sama atau lebih dari KKM pada siklus II sudah mencapai 100%.

Rekapitulasi hasil observasi keaktifan siswa siklus II

No	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa (35)									Presentase (%)
		Jam ke 1			Jam ke 2			Jam ke 3			
		Aktif	Tidak	(%)	Aktif	Tidak	(%)	Aktif	Tidak	(%)	
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	92%
2	Siswa aktif bertanya	30	5	86%	25	10	71%	25	10	71%	
3	Siswa aktif mengajukan ide	30	5	86%	25	10	71%	20	15	57%	
4	Diam, tenang	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
5	Tertfokus pada materi	30	5	86%	30	5	86%	30	5	86%	
6	Antusias	30	5	86%	30	5	86%	30	5	86%	
7	Kehadiran absensi	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
8	Datang tepat waktu	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
9	Pulang tepat waktu	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
10	Mengajukan semua tugas	35	0	100%	35	0	100%	35	0	100%	
11	Ketepatan menyerahkan tugas sesuai waktunya	32	3	91%	32	3	91%	31	4	89%	
12	Mengajukan semua dengan perintah	32	3	91%	32	3	91%	31	4	89%	
Rerata		94%			91%			90%			

Persentase keaktifan siswa pada siklus II



Dari hasil pengamatan, setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) prosentase keaktifan siswa mengalami kenaikan dari observasi awal sebesar 76 % menjadi 85 % pada siklus I dan 92 % pada siklus II. Hasil rekapitulasi keaktifan siswa pada tiap siklus tersaji pada tabel berikut :

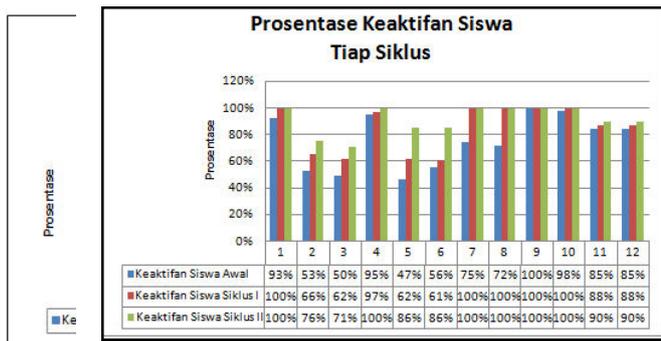
Hasil rekapitulasi keaktifan tiap siklus

No	Nama Kegiatan	Jumlah Siswa (35)		
		AWAL OBSERVASI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Siswa aktif mencatat materi pelajaran	93%	100%	100%
2	Siswa aktif bertanya	53%	66%	76%
3	Siswa aktif mengajukan ide	50%	62%	71%
4	Diam tenang	95%	97%	100%
5	Terfokus pada materi	47%	62%	86%
6	Antusias	56%	61%	86%
7	Kehadiran/absensi	75%	100%	100%
8	Datang tepat waktu	72%	100%	100%
9	Pulang tepat waktu	100%	100%	100%
10	Mengerjakan semua tugas	98%	100%	100%
11	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	85%	88%	90%
12	Mengerjakan sesuai dengan perintah	85%	88%	90%
Rerata		76%	85%	92%

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan metode *Problem Base Learning* pada kelas X TMO-5 SMK Giripuro Sumpiuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai-nilai Ulangan Semester Ganjil 2012/2013, siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan. Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Penerapan metode pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur di kelas X TKR5 SMK Giripuro Sumpiuh dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) prosentase keaktifan siswa mengalami kenaikan dari observasi awal sebesar 76 % menjadi 85 % pada siklus I dan 92 % pada siklus II.
2. Penerapan metode pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur di kelas X TKR5 SMK Giripuro Sumpiuh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi Mengukur dengan Alat Ukur yaitu: Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Problem Base Learning* (PBL) rata-rata nilai siswa 68,57, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi rata-rata 80, dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 85,29.



Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan metode yang lebih actual (baru).
2. Bagi guru produktif diharapkan dapat dijadikan referensi untuk kompetensi lain. Karena metode ini memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, mendorong para guru agar lebih kreatif dalam mengajar menggunakan metode belajar yang variatif.

E. Daftar pustaka

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, 2004. *Keberhasilan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*.